

**MINAT SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DENGAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nuansa Aqsha Ayom
14601244043

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**MINAT SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DENGAN KURIKULUM 2013**

Oleh:
Nuansa Aqsha Ayom
NIM. 14601244043

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya penerapan pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dengan kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan Kabupaten Bantul yang berjumlah 220 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah secara deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan kurikulum 2013 yang masuk dalam kategori minat sangat tinggi sebanyak 19 peserta didik (8,64%), kategori minat tinggi sebanyak 61 peserta didik (27,73%), kategori minat sedang sebanyak 73 peserta didik (33,18%), kategori minat rendah sebanyak 50 peserta didik (22,73%) dan kategori sangat rendah sebanyak 17 peserta didik (7,72%).

Kata kunci: minat, siswa, PJOK, kurikulum 2013

***STUDENTS INTEREST OF CLASS VII SMPN 1 PIYUNGAN TO SPORT
AND HEALTH EDUCATION LEARNING IN 2013 CURRICULUM***

By:
Nuansa Aqsha Ayom
SIN. 14601244043

ABSTRACT

This research was motivated by sport and health education learning application in 2013 curriculum which not yet maximized. The purpose of this study is to determine the level of interest of students of class VII SMPN 1 Piyungan to health sport education learning in 2013 curriculum.

This research is a quantitative description research with survey method. The population of the study were all students of class VII SMPN 1 Piyungan as many as 220 students. The instrument used in this study is a questionnaire. Data analysis was done by descriptive technique into the percentage.

The result of the research showed that 19 students (8,64%), high interest category were 61 students (27,73%), moderate interest category 73 students (33,18%), low interest category as many as 50 students (22,73%) and very low category as many as 17 students (7,72%).

Keywords: interest, students, sport and health education, 2013 curriculum

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuansa Aqsha Ayom

NIM : 14601244043

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Minat Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018
Yang menyatakan,



Nuansa Aqsha Ayom
NIM. 14601244043

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MINAT SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA
DAN KESEHATAN DENGAN KURIKULUM 2013**

Disusun oleh:

Nuansa Aqsha Ayom

Nim 14601244043

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Agustus 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur M.Pd.
NIP. 198109 26 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd
NIP. 195812 17 198803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**MINAT SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DENGAN KURIKULUM 2013**

Disusun oleh:

Nuansa Aqsha Ayom
NIM. 14601244043

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada 24 Agustus 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Drs. Agus S. Suryobroto, M. Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing



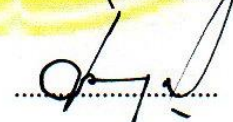
6-9-2018

Ermawan Susanto, M.Pd.
Sekretaris



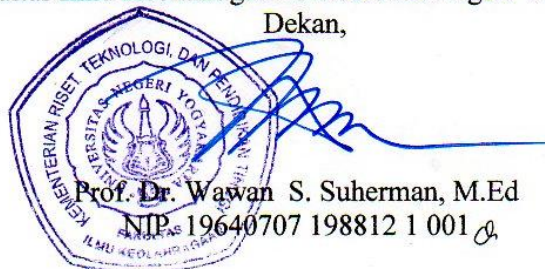
1/9 2018

Dr. Dimiyati, M.Si.
Penguji



27-8-2018

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Yen Pengin Urip Kacek, Kudu Gelem Ngaceki Marang Liyan.”

Kalau ingin hidup mulia, harus mau memuliakan sesama.

(Kyai Mitrowihardjo)

PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa syukur atas segala nikmat dai Tuhan Yang Maha Esa, karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, Ibu Dra. Nurhayati dan Bapak Drs. Dwi Murdiyanto, yang selalu membimbing dengan ikhlas dan terlibat dalam segala urusan dunia dan akhirat saya.
2. Semua Guru, Kyai, dan *Shohibul Ijazah* yang telah ikhlas melimpahkan *sanad* keilmuannya kepada saya yang fakir ilmu ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan TAS ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses pra proposal sampai selesainya TAS ini.
4. Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Saryono, S.Pd. Jas., M.Or., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. TIM Penguji selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
8. Bapak Warsito, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Piyungan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Bapak/Ibu guru dan staf SMP Negeri 1 Piyungan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Kedua orangtua saya, Ibu Dra. Nurhayati dan Bapak Drs. Dwi Murdiyanto, yang selalu menjadi alasan setiap kegiatan saya.
11. Para guru dan kyai yang telah memberikan bekal ilmu dan dorongan secara materiil serta rohani yang sangat bermanfaat bagi kehidupan penulis.
12. Teman-teman kelas PJKR E 2014 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
13. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan

demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018
Penulis,



Nuansa Aqsha Ayom
NIM 14601244043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Minat.....	10
2. Arti Penting Minat Minat	13

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	14
4. Karakteristik Siswa Usia SMP	19
5. Hakikat Pendidikan Jasmani	21
6. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani	23
7. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	25
8. Kurikulum 2013	26
9. Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013.....	30
A. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
B. Kerangka Berfikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian	43
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	44
1. Instrumen.....	44
2. Teknik Pengumpulan Data	48
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	81
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018.....	44
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 3. Skor Butir Pernyataan dan Pengkategorian	48
Tabel 4. Pengkategorian Minat Siswa.....	52
Tabel 5. Hasil Statistik Pengukuran Minat	53
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Pengukuran Minat Siswa	54
Tabel 7. Hasil Persentase Ditinjau dari Seluruh Indikator	55
Tabel 8. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Rasa Perhatian.....	56
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Rasa Perhatian.....	56
Tabel 10. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Rasa Perhatian	58
Tabel 11. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Rasa Senang.....	59
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Rasa Senang	59
Tabel 13. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Rasa Senang.....	60
Tabel 14. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Aktivitas.....	62
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Aktivitas	62
Tabel 16. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Aktivitas.....	63
Tabel 17. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Peran Guru	65
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Peran Guru.....	65
Tabel 19. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Peran Guru	66
Tabel 20. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Fasilitas	67

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Fasilitas.....	68
Tabel 22. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Fasilitas	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 2. Grafik Frekuensi Data Keseluruhan Minat Siswa.....	54
Gambar 3. Diagram Hasil Minat Siswa kelas VII Ditinjau dari Seluruh Indikator	55
Gambar 4. Grafik Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Rasa Perhatian.....	57
Gambar 5. Diagram Berdasarkan Indikator Rasa Perhatian	58
Gambar 6. Grafik Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Rasa Senang.....	60
Gambar 7. Diagram Berdasarkan Indikator Rasa Senang.....	61
Gambar 8. Grafik Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Aktivitas.....	63
Gambar 9. Diagram Berdasarkan Indikator Aktivitas.....	64
Gambar 10. Grafik Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Peran Guru	66
Gambar 11. Diagram Berdasarkan Indikator Peran Guru	67
Gambar 12. Grafik Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Fasilitas	69
Gambar 13. Diagram Berdasarkan Indikator Fasilitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin dari Fakultas Ilmu Keolahragaan.....	82
Lampiran 2. Surat Ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta.....	83
Lampiran 3. Surat Ijin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul	84
Lampiran 4. Surat Keterangan dari SMPN 1 Piyungan	85
Lampiran 5. Angket Penelitian	86
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	90
Lampiran 7. Data Penelitian.....	92
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya selaku warga masyarakat, bangsa, dan negara secara berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kognitif dan psikomotorik) serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara, dan internasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mendidik anak seutuhnya yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan harus meliputi kesehatan jasmani dan rohani. Pertumbuhan jiwa dan raga harus mendapat tuntutan menuju ke arah keselarasan untuk menghindari pendidikan yang hanya mengarah pada intelektualisme semata.

Pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan akan dicapai dalam jangka yang cukup lama. Oleh karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik

melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Menurut Rahayu (2013: 7) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.”

PJOK merupakan wadah atau wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Pendidikan berguna untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat warga negara Indonesia untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

PJOK juga mengandung makna yaitu mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan masalah pembelajaran dalam PJOK akan bisa ditemui beberapa persamaan dan perbedaan dengan proses mata pelajaran lain. Beberapa persamaan antara PJOK dengan mata pelajaran lain adalah selain diberikan pada jenjang dan sekolah, didalam proses pembelajaran juga melibatkan faktor psikis karena PJOK itu sendiri memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Perbedaannya dapat dilihat dari objek pembelajaran PJOK yaitu gerak dan motivasi manusia dalam hal ini pelajaran itu sendiri. Salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan

terutama guru PJOK. Melalui PJOK diharapkan kesehatan peserta didik tetap terjaga.

Perencanaan penyelenggaraan pendidikan secara sistematis membutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Pemerintah menyusun strategi tersebut melalui suatu kurikulum. Menurut UU No. 20 tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan program tersebut para peserta didik melakukan berbagai kegiatan sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Sebab pendidikan tanpa adanya kurikulum sangatlah sulit untuk dilaksanakan. Suatu sekolah jika kurikulumnya bagus disertai dengan guru yang profesional maka proses akan berjalan dengan baik dan diharapkan tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan-perubahan yaitu dimulai dari Kurikulum 1947 (Rentjana pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana peladjaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Peladjaran 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Nasional.

Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Semua mata pelajaran dalam instansi pendidikan mempunyai peran untuk mewujudkan tujuan kurikulum 2013 ini, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Pengimplementasian tujuan pendidikan nasional melalui kurikulum 2013 ini tentunya membutuhkan kerjasama yang solid dengan berbagai pihak yang bersangkutan langsung dengan pendidikan. Diantaranya peran guru dan pemerintah dalam mensosialisasikan kurikulum 2013 kepada masyarakat secara umum dan kepada guru-guru secara khusus.

Kurikulum merupakan faktor luar yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, sedangkan salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah minat dan motivasi belajar. Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Minat mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran PJOK.

PJOK merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran lain bahkan pelajaran ini membutuhkan kondisi fisik dan konsentrasi tinggi. Mata pelajaran PJOK merupakan pelajaran yang sangat penting karena membantu

mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar dapat berkembang secara wajar.

Salah satu instansi pendidikan ditingkat sekolah menengah pertama yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah SMPN 1 Piyungan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 semenjak kurikulum tersebut baru diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan budaya Indonesia. Semua mata pelajaran di sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran PJOK. SMPN 1 Piyungan adalah sekolah model sekaligus menjadi *piloting* pelaksanaan kurikulum 2013 bagi sekolah di kawasan Bantul timur sehingga termasuk sekolah *favourit* di kawasan tersebut.

Meskipun telah menggunakan kurikulum 2013 sejak awal diterbitkannya kurikulum terbaru tersebut, tidak semata-mata semua pihak, khususnya guru dan peserta didik langsung bisa menerapkannya dengan maksimal. Pelatihan-pelatihan sering diikuti oleh tenaga pendidik di sekolah ini guna mendapatkan keahlian dalam mengajar dengan kurikulum 2013. Para peserta didik pun secara perlahan dituntun untuk mengikuti kurikulum 2013. Meskipun pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di sekolah ini telah berlangsung kurang lebih 4 tahun, namun masih banyak masalah-masalah yang sering dijumpai.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bersama guru mata pelajaran PJOK dan para peserta didik kelas VII SMPN 1 Piyungan ada beberapa masalah yang sering mereka jumpai. Diantara masalah-masalah tersebut

adalah guru masih hanya menggunakan buku teks dan gerakan demonstrasi dalam kegiatan mengamati, meskipun hal tersebut sah dilakukan namun lama kelamaan peserta didik akan merasa bosan karena tidak adanya variasi dalam kegiatan mengamati. Kegiatan mengamati bisa dilakukan dengan teknologi yang sekarang telah berkembang pesat, misalnya dengan menayangkan video pembelajaran, akan tetapi guru PJOK kurang menguasai teknologi tersebut sehingga kegiatan mengamati tidak pernah dilakukan dengan menayangkan video pembelajaran meskipun fasilitas proyektor telah tersedia di setiap kelas.

Masalah yang dijumpai oleh peserta didik adalah mereka masih bingung dengan tahapan-tahapan dalam proses pembelajarannya (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Peserta didik tidak mengetahui bahwa karakteristik pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 adalah berpusat pada peserta didik, sehingga guru yang seharusnya hanya mengawasi dan mengarahkan peserta didik masih sering harus menuntun secara detail kegiatan pembelajarannya. Selain itu peserta didik kurang begitu memperhatikan perbedaan dalam pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum yang sebelumnya. Peserta didik hanya menurut saja dengan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga minim pengetahuan mengenai kurikulum 2013.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013. Melalui penelitian dan pengembangan ini maka dapat diketahui bagaimana minat peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di SMPN 1 Piyungan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang belum mengetahui perbedaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya.
2. Banyak peserta didik yang belum mengetahui tahap-tahap pelaksanaan proses pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.
3. Banyak peserta didik yang belum mengetahui bahwa konsep pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 adalah berpusat pada peserta didik bukan pada guru.
4. Guru PJOK tidak menguasai teknologi untuk media pembelajaran.
5. Belum diketahui data secara tepat minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran dengan kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan, maka tidak semua masalah yang telah disebutkan pada identifikasi masalah dapat diteliti. Agar pembahasan tidak panjang lebar, maka penelitian ini hanya dibatasi pada data secara tepat minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah yang diangkat yaitu “Bagaimana tingkatan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan memberikan gambaran mengenai minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013. Dari sana bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan agar pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat mengetahui minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 dan mampu menyelesaikan sebagian syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Minat

Segala sesuatu yang manusia kerjakan pasti didorong oleh suatu hal, entah hal tersebut berasal dari dalam diri atau luar diri orang tersebut. Minat merupakan salah satu pendorong orang untuk melakukan sesuatu. Menurut Winkel (1983: 30) yang dikutip Surohman (2018: 8) “minat adalah kecenderungan merasa senang pada bidang atau hal tertentu dan merasa tertarik pada bidang atau hal itu”. Minat dapat dirasakan setelah seseorang mengenal sesuatu tersebut. Setelah itu seseorang merasa tertarik sehingga menimbulkan kemauan untuk mempelajari lebih lanjut tentang hal atau sesuatu itu. Sehingga minat terhadap sesuatu akan memacu seseorang untuk menimbulkan minat minat yang baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil dari pengalaman yang mendorong pengalaman selanjutnya. Meskipun minat bukanlah bakat dan bukan pula sesuatu yang hakiki untuk mempelajari suatu hal, namun asumsi yang ada menyatakan bahwa minat akan sangat membantu seseorang untuk mempelajarinya.

Menurut Khodijah (2014: 59) “minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang

maksimal”. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan. Dengan adanya minat seseorang akan berkorban lebih dari biasanya. Menurut Ormrod (2014: 101) “minat adalah suatu bentuk intrinsik. Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik. Biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efek yang positif”. Seseorang akan terus mengikuti perkembangan suatu hal agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian Ormrod (2014: 102) membaginya menjadi dua jenis minat. “(1) Minat situasional, yaitu minat yang dipakai secara temporer oleh sesuatu dilingkungan sekitar. (2) Minat pribadi, yaitu minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas.”

Minat merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu agar dapat berkembang dan berhasil. Minat pada dasarnya merupakan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut akan semakin kuat pula minatnya. Minat berarti kecenderungan menuruti keinginan dan kesenangannya. Anak yang senang dengan ilmu pengetahuan, ia pasti akan mempelajari ilmu pengetahuan itu, dan sebaliknya anak yang tidak senang dengan ilmu pengetahuan, maka ia tidak punya perhatian lebih untuk mempelajarinya dan berakibat ia tidak akan mampu berhasil dalam ilmu itu.

Whiterington (1986: 59) yang dikutip Sujarwanti (2007: 12) membagi minat menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Minat primitif atau biologis, yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan dan kebebasan

beraktivitas. Hal ini dimaksudkan adanya rasa senang dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya.

- b. Minat kultural atau minat sosial, yaitu suatu minat yang berasal dari belajar yang lebih tinggi sifatnya. Minat ini meliputi kekayaan, bahasa simbol, harga diri atau prestis sosial, dan sebagainya.

Menurut Subekti (2005: 110) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa “minat siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah, karena mereka telah berpendirian yang jelas dan kritis”. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan.

Minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik, lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan suka seseorang yang terbangun karena adanya hubungan dari diri individu dan rangsangan dari luar individu sehingga mendorong individu untuk memberi perhatian lebih terhadap sesuatu. Minat mempunyai peran penting dalam

belajar karena akan mempengaruhi perhatian dan keinginan untuk terlibat mengembangkan dan mencapai keberhasilan.

2. Arti Penting Minat

Minat merupakan faktor penting dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan adanya minat siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan bersemangat dan sungguh-sungguh. Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Karena jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Di samping itu pengalaman belajar dari anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat anak.

Komarudin berpendapat dalam jurnalnya (2004: 37) bahwa “minat merupakan faktor penting dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan adanya minat siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan bersemangat dan sungguh-sungguh”. Berdasarkan pendapat itu peran minat terhadap proses belajar sangat penting, karena jika siswa melakukan dengan semangat pasti akan melakukan dengan perasaan yang senang dan akan belajar dengan sungguh-sungguh meskipun tidak ada tekanan dari pihak manapun.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan maksimal. Tidak ada daya tarik bagi siswa mengakibatkan keengganan belajar. Keengganan belajar mengakibatkan tidak adanya kepuasan dari pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah direncanakan karena minat menambah aktivitas belajar.

Jika terdapat peserta didik yang kurang berminat terhadap belajar, maka dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan materi pelajaran yang dipelajari.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sangat mempengaruhi pencapaian tujuan terhadap hal yang diinginkan. Minat dalam diri individu terjadi melalui proses pengalaman yang dimana individu tersebut merasa senang sehingga tertarik untuk melakukan hal tersebut. Minat tidak dapat terjadi secara tiba-tiba tetapi dapat terjadi karena adanya dorongan individu untuk melakukan hal-hal baru yang kemudian menciptakan minat baru sehingga individu akan melakukan lagi dan lagi hingga minat tersebut dapat tumbuh dan berkembang.

Menurut Haditono (1998: 189) yang dikutip Sulistyio (2012: 10) berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu :

- a. Faktor dari dalam atau intrinsik, berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang ingin melakukannya. Orang tersebut memang senang melakukan perbuatan ini demi perbuatan itu sendiri.
- b. Faktor dari luar atau ekstrinsik, berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar. Orang melakukan hal itu karena didorong atau dipaksa dari luar

Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan seseorang. Minat ada yang berasal dari diri sendiri dan dari luar diri. Dari diri sendiri maksudnya individu tersebut merasa butuh dan perlu untuk melakukan hal tersebut, seperti rasa perhatian, dan rasa senang, dan aktivitas. Sedangkan yang berasal dari luar diri maksudnya minat tersebut terjadi karena rangsangan dari luar, entah itu dipaksa atau ada rangsangan lain yang mengharuskan individu harus berminat dengan hal tersebut, seperti peran guru dan fasilitas sarana prasarana.

Dalam hal ini faktor yang menjadi indikator minat peserta didik terhadap pembelajaran PJOK adalah:

a. Faktor dari Dalam

1) Perhatian

Definisi perhatian menurut Sumadi Suryabrata (2002: 14) dalam Cahyono (2017: 14):

Kalau diambil dari intinya saja maka definisi perhatian ada dua macam yaitu:

- (a) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek
- (b) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Menurut Walgito (2010: 56) dalam Cahyono (2017: 14) “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekelompok objek”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan aktivitas jiwa atau psikis yang tertuju pada suatu objek.

2) Perasaan Senang

Menurut Suryabrata (1995: 66) dalam Cahyono (2017: 15) perasaan didefinisikan sebagai “gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf”. Selanjutnya menurut Walgito (2010: 139) dalam Cahyono (2017: 15) “perasaan disifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang ada pada umumnya menimbulkan goncangan-goncangan pada individu yang bersangkutan”. Jadi perasaan senang adalah peristiwa kejiwaan yang di alami dengan senang dalam hubungan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

Perasaan senang terhadap mata pelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya seorang siswa yang sangat menyukai mata pelajaran PJOK maka dia akan merasakan kesenangan saat mata pelajaran PJOK berlangsung.

3) Aktivitas

Menurut Gunarsa (1978: 97) dalam Cahyono (2017: 15) “Aktivitas adalah gerakan-gerakan yang timbul menyertai adanya kebutuhan”. Selanjutnya menurut Suryabrata (2002: 72) dalam Cahyono (2017: 15) “Aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaannya dalam tindakan yang spontan”.

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah hal. Seseorang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas seseorang tersebut makin tinggi juga begitu juga sebaliknya. Misalnya saja dalam

pembelajaran PJOK di sekolah dengan materi permainan bola voli, peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya.

b. Faktor dari Luar

1) Peranan Guru

Menurut Purwodarminto (2005: 337) dalam Cahyono (2017: 16) "Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar". Peran menurut Purwodarminto dalam (2005: 854) dalam Cahyono (2017: 16) adalah "sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat".

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting seperti metode mengajar, cara guru mengkondisikan peserta didik, dan juga hubungan antara peserta didik dengan guru. Tanpa adanya peranan guru yang baik maka peserta didik merasa tidak berminat dengan pembelajaran PJOK. Misalnya saja ketika mengajar guru tidak dapat mengontrol atau memberikan metode yang disukai oleh peserta didik maka peserta didik akan bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya jika guru bisa mengontrol atau memberikan metode mengajar yang disukai peserta didik maka peserta didikpun akan bersemangat, memperhatikan, dan merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Fasilitas

Tersedia dan tidak tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana PJOK akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut

Purwodarminto (2005: 536) dalam Cahyono (2017: 16) “Fasilitas merupakan sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya”. Fasilitas yang mendukung menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut sebagai sarana untuk mendukung minatnya.

Menurut Sukmadinata (2010: 56) yang dikutip Surohman (2018: 13) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan

b. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

c. Informasi

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Perhatian menjadi faktor yang sangat penting, karena dari perhatian itulah minat dapat diketahui. Menurut Suryahiata (2002: 15) perhatian dapat timbul karena tiga hal, yaitu:

- a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin yang dibagi menjadi perhatian intensif dan tidak intensif.
- b. Atas dasar timbulnya yg dibagi menjadi perhatian spontan (tak disengaja) dan sekehendak (disengaja)

- c. Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian. Dibedakan menjadi perhatian terpecah (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif)

Menurut Santrock (2014: 293) perhatian adalah pemusatan sumber daya mental. Perhatian dibagi menjadi:

- a. Perhatian selektif, berfokus pada aspek tertentu dari pengalaman yang relevan dan mengabaikan orang lain yang tidak relevan.
- b. Perhatian terbagi, konsentrasi pada lebih dari satu aktivitas sekaligus.
- c. Perhatian berkelanjutan, adalah kemampuan untuk memperhatikan perhatian selama jangka waktu tertentu.
- d. Perhatian eksekutif, mencakup perencanaan tindakan, mengalokasikan perhatian pada tujuan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh 2 faktor, yang pertama faktor dari dalam diri, yaitu minat yang terjadi karena memang kebutuhan dan timbul dari pengalamannya sehingga dapat memacu dan memotivasi diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Seperti rasa perhatian dan rasa senang terhadap aktivitas. Kedua adalah faktor dari luar diri, yaitu minat yang terjadi karena pengaruh dari luar individu, entah karena dipaksa atau dorongan dari seseorang yang mengharuskan individu melakukan sesuatu tersebut. Seperti peran orang lain, fasilitas sapsras, dan lingkungan.

4. Karakteristik Siswa Usia SMP

Secara umum anak tingkat SMP kira-kira berumur antara 13–15 tahun. Usia tersebut merupakan masa remaja awal. Menurut Hurlock (1991: 206) dalam Izzati dkk (2013: 122) menyatakan bahwa “awal masa masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun...”

Menurut Hurlock (1991: 207-209) dalam Izzati dkk (2013: 122–124) ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. *Masa remaja sebagai periode penting*, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.
- b. *Masa remaja sebagai periode peralihan*, masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.
- c. *Masa remaja sebagai periode perubahan*, selama masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka diikuti perubahan sikap dan perilaku yang menurun juga. Menurut Hurlock, ada 4 macam perubahan yaitu: meningginya emosi; perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan; berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.
- d. *Masa remaja sebagai masa mencari identitas*, pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya. Namun adanya sifat yang mendua, dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa diri dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.
- e. *Usia bermasalah*, karena pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orangtua dan gurunya. Setelah remaja masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orangtua dan guru lagi.
- f. *Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan*. Karena pada masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif. Stereotip demikian mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja pada dirinya, dengan demikian menjadikan remaja sulit melakukan peralihan menuju masa dewasa. Pandangan ini juga yang sering menimbulkan pertentangan antara remaja dengan orang dewasa.
- g. *Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik*. Pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya. Hal ini menyebabkan emosi meninggi dan apabila apa yang diinginkan tidak tercapai akan mudah marah. Semakin bertambahnya pengalaman pribadi

dan sosialnya serta berfikir rasional remaja memandang diri dan orang lain semakin realistis.

- h. *Masa remaja sebagai ambang masa dewasa*, menjelang menginjak masa dewasa, mereka merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya. Mereka belum cukup untuk berperilaku sebagai orang dewasa, oleh karena itu mereka mulai berperilaku seperti orang dewasa seperti cara berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan, dll, yang dipandang dapat memberikan citra seperti yang diinginkan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa SMP adalah masa remaja awal yang mempunyai banyak karakteristik yang masih sangat memerlukan pembimbingan dari orang dewasa sehingga khususnya guru pendidikan jasmani harus pandai menyusun skenario pembelajaran, model pembelajaran, materi yang akan diajarkan, media, dan pengelolaan kelas yang sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran wajib yang diselenggarakan di sekolah, baik tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), maupun sekolah menengah atas atau kejuruan (SMA/SMK). Mata pelajaran ini wajib, berarti tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran yang lainnya.

Menurut Rosdiani (2014: 172) hakikat pendidikan jasmani adalah:

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Menurut Utomo (2011: 2)

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif,

afektif , dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga.

Sedangkan menurut Komarudin (2014: 58)

Pendidikan jasmani dan olahraga bersifat universal, berakar pada pandangan klasik tentang kesatuan "raga dan jiwa", pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan seutuhnya melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan meningkatkan individu secara fisik maupun jiwanya.

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sangat luas. Fokusnya adalah pada peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antar gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, yaitu hubungan dari perkembangan tubuh-fisk dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada pendidikan tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia (perkembangan utuh manusia yaitu fisik dan kejiwaan).

Karena hasil dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjukkan pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya, dalam prosesnya memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional, bertujuan meningkatkan individu secara fisik maupun jiwanya.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Semua aspek dalam ruang lingkup pendidikan jasmani ini harus diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk pelayanan guru atau sekolah kepada peserta didik agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Menurut Rosdiani (2015: 18) ruang lingkup program pengajaran Pendidikan Jasmani untuk jenjang SMP adalah sebagai berikut:

ASPEK MATA PELAJARAN	SUB-ASPEK MATA PELAJARAN
Aktivitas permainan dan olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga tradisional • Permainan kecil tanpa alat • Keterampilan <i>manipulative</i> dengan alat • Bola tangan, bola voli, bola kaki, bola basket, kasti, <i>rounders</i>, <i>kippers</i>, <i>softball</i>, <i>baseball</i>, badminton, tenis, tenis meja, sepak takraw, olahraga perorangan (atletik, seperti: lari jarak pendek, lari jarak menengah, lari sambung, tolak peluru, lompat jauh, lompat tinggi) dan nilai-nilai dan peraturan yang berlaku
Aktivitas pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak lokomotor dan nonlokomotor • Mekanika tubuh • Komponen kebugaran jasmani • Nilai-nilai dan peraturan yang berlaku
Aktivitas uji diri	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan ketangkasan tanpa alat • Latihan ketangkasan dengan alat • Nilai-nilai dan peraturan yang berlaku
Aktivitas ritmik	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas gerak bebas • SKJ • Senam aerobik • Bodi lounge • Nilai-nilai dan peraturan yang berlaku
Aktivitas air/renang	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan di air • Keterampilan/ketangkasan di air • Gaya-gaya renang • Keselamatan di air • Nilai-nilai dan peraturan yang berlaku
Aktivitas luar sekolah/alam bebas	<ul style="list-style-type: none"> • Piknik • Orientasi lingkungan sekolah • Orientasi lingkungan penduduk • Hiking

7. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib di sekolah, oleh karena itu mata pelajaran ini mempunyai tujuan umum yang sama dengan mata pelajaran lainnya, namun juga memiliki tujuan khusus yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Rosdiani (2015: 2) tujuan pendidikan jasmani diantaranya:

- a. Mengembangkan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan biaya, etnis, dan agama.
- b. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokrasi melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga.
- c. Mengembangkan keterampilan-keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga (aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas uji diri, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan aktivitas luar sekolah/alam bebas).
- d. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani melalui aktivitas jasmani dan olahraga.
- e. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- f. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- g. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya mata pelajaran hiasan yang diadakan untuk membuat peserta didik sibuk semata, tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jsmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi

pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan keterampilan gerak, sikap, maupun pengetahuan seseorang melalui berbagai aktivitas sehingga menjadi individu yang bermutu secara fisik dan jiwanya.

8. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KBK dan KTSP. Maka prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak beda jauh dengan kurikulum KBK dan KTSP. Perbedaannya terletak pada titik tekan pembelajaran dan cakupan materi yang diberikan pada peserta didik. Kurikulum 2013 berupaya menyeimbangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Kurikulum 2013 tidak hanya fokus pada pengetahuan saja, namun juga mengutamakan kemampuan sikap dan keterampilan. Menurut Fadlillah (2014: 25) tujuan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Menurut Majid & Rochman (2015: 75), “kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah ini diharapkan mampu mewujudkan tujuan kurikulum 2013 sehingga aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat tertanam pada diri peserta didik.”

Menurut Daryanto (2014: 53) pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

Daryanto (2014: 58) juga menuliskan beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Pembelajaran membentuk *students self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi

- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Aspek-aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) akan dapat tercapai dengan baik apabila terjalin hubungan kerjasama yang baik antara pendidik (guru) dengan peserta didik. Meskipun kurikulum 2013 ini karakteristiknya berpusat pada peserta didik namun tidak serta merta meninggalkan peran guru secara mutlak. Guru sebagai mediator juga harus mengarahkan peserta didik dengan langkah-langkah yang telah ditentukan oleh kurikulum 2013, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Menurut Daryanto (2014: 60), langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sebagai berikut:

- a. Mengamati (Observasi)

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

- b. Menanya

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika

guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

c. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik kesimpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

d. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/mengolah informasi/menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi,

mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan softskill dan hardskill yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara umum.

9. Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan Kurikulum 2013

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu yang memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Menurut Hamalik (2009: 237) dalam Permatasari (2017: 20) “implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga

memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.”

Mulyasa (2014: 99) dalam Permatasari (2017: 20) mendefinisikan bahwa “implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukkan kompetensi serta karakter peserta didik.” Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

M.Fadlillah (2014:182) menjelaskan bahwa “pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.” Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam Kurikulum 2013 penjelasannya sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal atau Pendahuluan

Alokasi waktu kegiatan awal atau pendahuluan biasanya 15 menit. Yang dilakukan guru dalam kegiatan awal atau pendahuluan yaitu:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengawali dengan berdoa dan salam.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

- 4) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 6) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.

Dalam kegiatan awal atau pendahuluan dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing, yang terpenting yaitu memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik sudah mendapat sedikit gambaran terkait nanti apa yang akan dilakukan dalam kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, materi pembelajaran disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Agar kegiatan inti dapat berhasil, peserta didik harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan saintifik dan tematik-integratif. Dalam materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013 SMP PJOK, langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan saintifik dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengamati

Mengamati dalam pembelajaran PJOK diartikan bahwa peserta didik diajak untuk melihat, baik melihat melalui audio visual ataupun melalui gerakan-gerakan yang akan dipraktikkan atau di demonstrasikan oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi daya pikir peserta didik, sampai sejauh mana penguasaan awal tentang materi yang akan diberikan. Dari pengamatan ini nantinya guru akan lebih mudah ataupun sebaliknya lebih sulit memberikan materi tergantung dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya.

Mengamati dalam pembelajaran PJOK ini bisa dilakukan dengan melihat tayangan visual seperti video atau film dokumenter bagi guru atau sekolah yang mempunyai sarana yang memadai. Tapi bagi guru atau sekolah yang tidak mempunyai sarana pendukung audio visual, mengamati bisa dilakukan tidak selalu dengan melihat tayangan, tetapi bisa juga dengan pengamatan langsung di lingkungan sekitar dengan membawa atau mengajak siswa-siswa keluar lingkungan sekolah misalnya memperhatikan aktivitas manusia dalam kegiatan sehari-hari atau melihat perilaku hewan.

Materi pengamatan dalam pembelajaran ini yang akan diberikan harus sesuai dengan materi ataupun tujuan dari pembelajarn, jadi guru harus pandai atau selektif dalam memilih materi tayangan yang akan diberikan. Misalnya dalam materi pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli, maka video atau tayangan yang akan diberikan harus identik dengan permainan bola voli, baik permainan sesungguhnya ataupun permainan yang dimodifikasi.

Selain mengamati video pembelajaran ataupun mengamati aktivitas manusia, seorang guru bisa memberikan contoh gambar baik foto maupun ilustrasi, yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah mengamati video ataupun tayangan gambar, peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan pendapat, ataupun ulasan mengenai hal-hal yang baru mereka amati. Guru harus memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Dengan langkah ini diharapkan guru akan bisa merangkum dari sekian banyak pendapat dan memberikan kesimpulan, sehingga langkah pembelajaran berikutnya guru akan mudah merancanginya.

2) Menanya

Setelah peserta didik mengamati tayangan video atau gambar maka tahap berikutnya dalam pembelajaran PJOK yang menggunakan pendekatan saintifik adalah bertanya. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memudahkan peserta didik mengetahui tentang makna dari sebuah gerakan atau teknik dasar dari materi yang akan disampaikan.

Dalam tahap bertanya ini terjadi dua arah maksudnya guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk menanyakan apa yang dia tidak ketahui dan dalam kesempatan yang sama guru harus menjawab sejelas mungkin hingga peserta didik memahainya. Setelah semua pertanyaan dari peserta didik terjawab dengan jelas, maka giliran guru yang akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan supaya guru mengetahui sejauh mana materi awal yang dikuasai peserta didik, sehingga guru dengan mudah akan merancang langkah pembelajaran selanjutnya.

3) Mencoba

Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba melakukan gerakan hasil pengamatan tayangan video ataupun contoh yang di demonstrasikan oleh guru. Pada tahap ini guru mengamati setiap keterampilan gerak yang dilakukan peserta didik sesuai dengan tayangan video. Peserta didik mencoba melakukan keterampilan gerak dengan sebanyak-banyaknya tanpa melihat benar ataupun salah keterampilan gerak yang dilakukan. Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai pengalaman gerak yang banyak.

Dalam pembelajaran PJOK tahapan mempraktikkan merupakan tahapan yang penting dilaksanakan sesuai dengan kemampuan motorik masing-masing peserta didik, karena benar dan tidaknya pola gerak dasar lokomotor bisa dilihat dan diamati serta dinilai dari gerakan. Dalam fase atau tahap ini guru memberikan kebebasan untuk mempraktikkan apa yang peserta didik pahami dalam langkah pembelajaran sebelumnya, yaitu mengamati, bertanya, dan diskusi.

Pada tahap mencoba ini, peran seorang guru tidaklah dominan, tetapi hanya melakukan pengamatan dan mencatat tentang apa yang kurang dan harus dikoreksi, ataupun memberikan apresiasi bagi peserta didik yang mampu melakukan sesuai dengan teknik sebenarnya dan ini akan dilaksanakan oleh guru pada akhir pembelajaran.

4) Menalar

Penalaran secara umum adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Disini penalaran dapat bermakna penyerupaan (*associating*) dan juga dapat bermakna akibat (*reasoning*). Ada dua cara menalar, yaitu penalaran induktif

dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.

Pada tahap pembelajaran ini penalaran bisa dilaksanakan dengan berbagai metode diantaranya adalah diskusi. Dengan diskusi maka akan banyak pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik dengan berbagai macam alasan. Posisi seorang guru dalam tahap ini hanyalah sebagai mediator sampai semua pendapat bisa dikemukakan. Tahap berikutnya adalah guru menyimpulkan dari berbagai macam pendapat dari peserta didik. Pada tahap ini peserta didik sudah mampu

memahami tahap-tahap gerak yang seharusnya dilakukan sesuai dengan pola gerak yang benar.

Contoh kegiatan menalar dalam permainan sepakbola:

- (a) Mencari hubungan antara titik perkenaan bola dengan kaki dikaitkan dengan arah gerak bola sehingga mampu memilih alternatif terbaik.
- (b) Mencari hubungan antara jenis tendangan dengan sasaran yang hendak dicapai sehingga mampu memilih alternatif terbaik.
- (c) Mencari hubungan antara permainan sepak bola dengan kesehatan dan kebugaran tubuh.

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan adalah proses penyajian berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk penyampaian informasi, peragaan keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran atau kehidupan. Contoh kegiatan mengomunikasikan dalam permainan sepakbola adalah melakukan permainan sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan gerak dasar fundamental permainan sepak bola (mengumpan, menghentikan, dan menggiring) serta menunjukkan sikap sportif, kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.

c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir atau penutup ini adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru

saja dilaksanakan. Kemudian guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kemudian diakhiri dengan berdoa.

PJOK sebagai mata pelajaran di sekolah mempunyai kedudukan penting dalam kurikulum 2013. PJOK adalah sebagai mata pelajaran pelaksana kurikulum 2013. Proses pembelajaran PJOK yang dilaksanakan dengan kurikulum 2013 diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Dengan dilaksanakannya pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 maka akan meningkatkan kemampuan psikomotor (keterampilan), sikap, dan pengetahuan peserta didik, hal ini tentunya sangat penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas secara fisik dan kejiwaannya. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu menciptakan manusia secara total (jiwa dan raga).

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini belum pernah dilakukan. Namun ada penelitian yang bisa dipakai sebagai acuan, inspirasi, dan pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum Sunaryo (2016), berjudul Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan

jasmani di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Desain penelitian yang dipakai adalah diskriptif kuantitatif. Teknik yang dipakai adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Sampel yang dipakai sebanyak 89 siswa. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 3,37%, tinggi 25 orang atau 28,09%, sedang 36 orang atau 40,45%, rendah 21 orang atau 23,60%, sangat rendah 4 orang atau 4,49%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tedy Andriyanto (2016), berjudul Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD N Sendangharjo Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD N Sendangharjo Sleman Yogyakarta. Desain penelitian yang dipakai adalah diskriptif kuantitatif. Teknik yang dipakai adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Sampel yang dipakai sebanyak 31 siswa. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa besarnya minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD N Sendangharjo Sleman Yogyakarta, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,45 %; kategori “tinggi” sebanyak 7 siswa atau sebesar 22,58%; kategori “sedang” sebanyak 13 siswa atau sebesar 41,94 %;

kategori “rendah” sebanyak 7 siswa atau sebesar 22,58 %; dan kategori “sangat rendah” sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,45 %.

C. Kerangka Berpikir

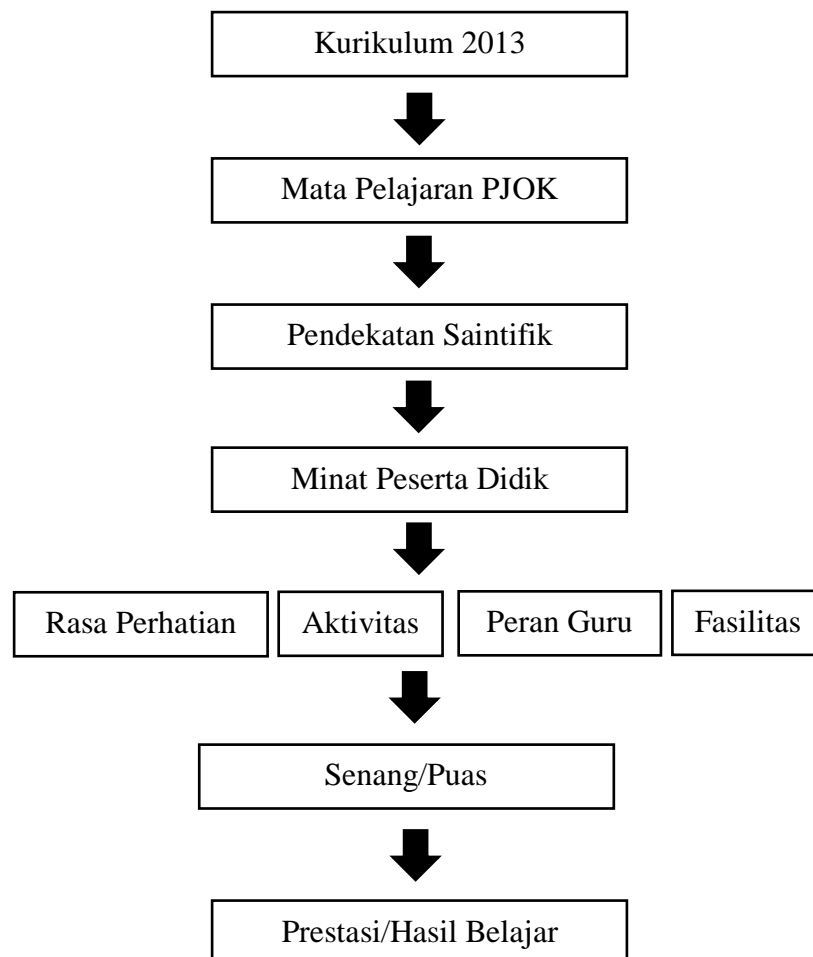
Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib yang diselenggarakan di sekolah. Tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan) namun mata pelajaran ini juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan), artinya menuntut keseimbangan antara jiwa/rohani dan jasmani/raga peserta didik. Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran PJOK ini sama dengan mata pelajaran lainnya yang mengikuti kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 meskipun sekolah terkait diberikan kebebasan memilih kurikulum tersebut ataupun kurikulum sebelumnya (KTSP) jika memang belum siap untuk melaksanakannya.

Pelaksanaan mata pelajaran dengan kurikulum 2013 ini akan berjalan dengan baik apabila faktor-faktor terkait berfungsi dengan semestinya. Lingkungan, fasilitas, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, dan minat peserta didik. Tanpa mengesampingkan peran faktor lainnya, minat merupakan pendorong yang kuat untuk menghayati suatu obyek. Sehubungan dengan itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 adalah apabila peserta didik mempunyai minat.

Peserta didik yang mempunyai minat, pasti akan mempunyai rasa senang dan rasa tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran PJOK dengan

kurikulum 2013. Ditunjang dengan fasilitas, sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang profesional, dan lingkungan yang mendukung maka akan lebih menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013. Sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013, maka tidak akan memiliki rasa senang dan tidak akan memberikan perhatian meskipun ditunjang dengan fasilitas, sarana prasarana, dan peran tenaga pendidik sekalipun. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.

Bagan Kerangka Berpikir:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan tahun ajaran 2017/2018 dalam pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013. Menurut Arikunto yang dikutip oleh Wuryanto (2007: 20) bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu keadaan.”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 1 Piyungan yang beralamatkan di Jl. Wonosari KM. 14, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Mei 2018.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 99) “variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.” Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah variabel tunggal yaitu tentang minat siswa mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di SMPN 1 Piyungan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Minat itu ditandai dengan adanya rasa

tertarik atau rasa senang terhadap objek yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat dalam suatu objek tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada harapan objek yang dituju. Minat siswa mengikuti pembelajaran PJOK di SMPN 1 Piyungan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam meliputi perhatian, perasaan senang, aktivitas, dan faktor dari luar meliputi peranan guru dan fasilitas.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) dalam Permatasari (2017: 50) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 1 Piyungan tahun ajaran 2017/2018.

Peneliti memilih seluruh peserta didik kelas VII sebagai populasi penelitian karena peserta didik kelas VII merupakan warga baru di SMPN 1 Piyungan dengan latar belakang sekolah dasar yang heterogen, maka kurikulum dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar masing-masing peserta didik pastilah juga berbeda-beda, ada yang masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) namun ada juga yang sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga peneliti ingin mengetahui tingkatan minat seluruh peserta didik kelas VII dalam pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di SMPN 1 Piyungan.

Peserta didik kelas VII SMPN 1 Piyungan tahun ajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 220 yang terdiri dari 8 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018

NO.	KELAS	JUMLAH
1.	VII A	28
2.	VII B	28
3.	VII C	29
4.	VII D	28
5.	VII E	26
6.	VII F	27
7.	VII G	26
8.	VII H	28
Total		220

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 109) yang dikutip Sunaryo (2016: 21) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan kita teliti.” Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 1 Piyungan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 220 peserta didik, dengan demikian penelitian ini menggunakan *total sampling* atau disebut penelitian polulasi.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Pengumpulan data dari suatu objek merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, maka dari itu perlu dibuat sebuah instrumen penelitian. Menurut Mustafa (2009: 26) yang dikutip Surohman (2018: 27) “instrumen adalah alat bantu peneliti dalam kegiatan pengukuran obyek atau variabel, dengan kata lain instrumen adalah alat pengukur variabel”.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang akan digunakan untuk mengungkap minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 yang meliputi faktor dari dalam yaitu rasa tertarik, rasa perhatian serta aktivitas dan faktor dari luar yang meliputi peran guru, fasilitas serta lingkungan yang diadopsi dari faktor yang mempengaruhi minat.

Butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Hasil analisis reliabilitas diperoleh dengan Koefisien AlphaCronbach's. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Selain itu dengan angket lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi yang baik dan benar.

Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, minat, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai

oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Menurut Hadi (1997: 7) yang dikutip Sunaryo (2016: 23-24) “untuk menyusun angket yaitu dengan tiga langkah, yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor dan menyusun butir pertanyaan”.

a. Mendefinisikan konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013. Minat dalam penelitian ini adalah kemauan siswa menimbulkan perhatian, rasa senang yang diwujudkan dengan aktivitas untuk mengikuti ekstrakurikuler gulat yang ditunjang oleh peran guru, fasilitas serta lingkungan untuk lebih menarik siswa.

b. Menyidik faktor

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, secara garis besar menurut para ahli ada dua faktor. Pertama adalah faktor dari dalam (*intrinsik*) yang meliputi rasa tertarik, rasa senang, dan aktivitas. Kedua adalah faktor dari luar (*ekstrinsik*) yang meliputi peran guru, fasilitas, dan lingkungan.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan.

Penyusunan butir pertanyaan dengan berdasarkan indikator dari faktor-faktor yang menyusun konstruk. Pernyataan butir soal pada angket ini adalah pernyataan positif dan negatif. Disajikan kisi-kisi sebagai berikut untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang akan digunakan.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah
Minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013	Faktor dari dalam	1. Rasa perhatian	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7*	7
		2. Rasa senang	8, 9*, 10, 11, 12, 13	6
		3. Aktivitas	14*, 15, 16, 17*, 18	5
	Faktor dari luar	1. Peran guru	19, 20, 21, 22, 23*	5
		2. Fasilitas	24, 25*, 26, 27*, 28, 29, 30	7
Jumlah				30

(*) pernyataan negatif

Ketepatan instrumen dalam mengukur indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam butir instrumen, dapat diketahui dengan melakukan validitas. Menurut Sugiyono (2010: 122) yang dikutip Surohman (2018: 29) “validitas instrumen dibagi menjadi dua macam, yaitu validitas internal dan validitas eksternal”. Selanjutnya mengungkapkan bahwa “validitas internal dibagi menjadi dua yaitu *construct validity* (validitas konstruk) dan *content validity* (validitas isi). Validasi instrumen ini menggunakan uji validitas isi, pengujian validitasnya menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Instrumen ini dikonsultasikan kepada pembimbing sebagai ahli yang diminta pendapatnya

tentang instrumen yang sudah disusun. Pengambilan langkah ini karena mempertimbangkan populasinya yang terbatas dan akan lebih baik apabila populasi itu langsung diambil datanya. Setelah melalui koreksi dan revisi, akhirnya instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Data yang akan dikumpulkan adalah data primer. Menurut Mustafa (2009: 99) yang dikutip Surohman (2018: 30), ia menyatakan:

Metode kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya. Selanjutnya, angket berarti seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kaidah-kaidah pengukuran yang digunakan dalam metode kuesioner.

Alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor untuk setiap pernyataan dengan modifikasi *likert* dengan menghilangkan skor netral. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang mantap dari responden karena bila ada skor netral, responden cenderung memilih netral yang bisa berarti ganda. Jadi angket ini akan menyediakan empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Pemberian skor pada pernyataan dan pengkategorian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Butir Pernyataan dan Pengkategorian

No	Pilihan Jawaban	Skor positif	Skor negatif
1.	Sangat setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Cara untuk mengetahui validitas ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor butir dengan jumlah skor total (Corrected Item-Total Correlation) dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{Nx \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi moment tangkar (korelasi product moment)

N = Jumlah Responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah x kuadrat

$\sum y^2$ = Jumlah y kuadrat

$\sum x$ = Jumlah x (jumlah skor butir)

$\sum y$ = Jumlah y (jumlah skor total)

(Sumber : Zaenal Arifin, 2009: 254)

Setelah butir-butir instrumen (angket) dikonsultasikan, langkah selanjutnya yaitu menguji cobakan kepada seluruh responden atau peserta didik yang tidak termasuk dalam sampel penelitian yang mempunyai ciri-ciri yang sama dengan

responden. Tujuan yang dicapai dari uji coba ini yaitu untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) instrumen penelitian.

Uji coba dilaksanakan di SMPN 2 Piyungan karena dilihat dari sarana dan prasarana, dan juga peserta didik yang memiliki karakteristik hampir sama dengan siswa SMPN 1 Piyungan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 52 peserta didik kelas VII SMPN 2 Piyungan.

Untuk menguji validitas instrument digunakan teknik *product moment* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan program IMB SPSS versi 23. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung > r table (0,2732). Berdasarkan hasil analisis tersebut semua pernyataan angket dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Penentuan reliabilitas instrumen menggunakan rumus Koefisien Alpha yaitu:

$$\alpha = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas yang dicari

R = Jumlah butir soal

σ_i^2 = Varian butir soal

σ_x^2 = Varian butir soal

(Zaenal Arifin, 2009:264)

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrument ini diolah menggunakan program SPSS versi 23 menghasilkan *Alpha Cronbach* sebesar (0,744) sehingga instrument dapat dinyatakan *reliable*/andal.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian, guna memperoleh gambaran secara deskriptif, maka pendekatan analisis data yang dipakai adalah statistik diskriptif dengan distribusi frekuensi. Analisis diskriptif dilakukan untuk memperkuat argumentasi dan logika dalam menjawab dan mengimplementasikan dugaan yang akan diuraikan dalam analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari daftar pernyataan (instrumen atau angket) yang telah diajukan dan diisi oleh siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan tahun ajaran 2017/2018.

Teknik statistik digunakan untuk menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus mencari persentase minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran dengan kurikulum 2013 menurut Anas Sudijono (2009: 43) yang dikutip Sunaryo (2016: 28) adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka persentase

f : frekuensi jawaban responden

N: jumlah frekuensi

Pemberian makna pada skor yang telah didapat yaitu dengan dibuatkan kategori atau pengelompokan menurut tingkatannya. Pengelompokan tersebut

menggunakan rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (SD). Pendapat Ngatman dan Adriyani (2017: 112) yang dikutip Surohman (2018: 32) untuk menentukan skor yang dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Pengkategorian Minat Siswa

No	Rentang skor	Kategori
1	$\bar{x} + 1,5SD$ ke atas	Sangat tinggi
2	$\bar{x} + 0,5SD$ s/d $< \bar{x} + 1,5SD$	Tinggi
3	$\bar{x} - 0,5SD$ s/d $< \bar{x} + 0,5SD$	Sedang
4	$\bar{x} - 1,5SD$ s/d $< \bar{x} - 0,5SD$	Rendah
5	Kurang dari $\bar{x} - 1,5SD$	Sangat rendah

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Minat Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Seluruh Indikator yang Mempengaruhinya

Deskripsi data keseluruhan pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Statistik Pengukuran Minat

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan	220	79	120	104,4	9,7

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan jumlah pernyataan 30 butir dengan skor antara 1–4. Dari angket tersebut diperoleh data keseluruhan pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan dengan skor tertinggi

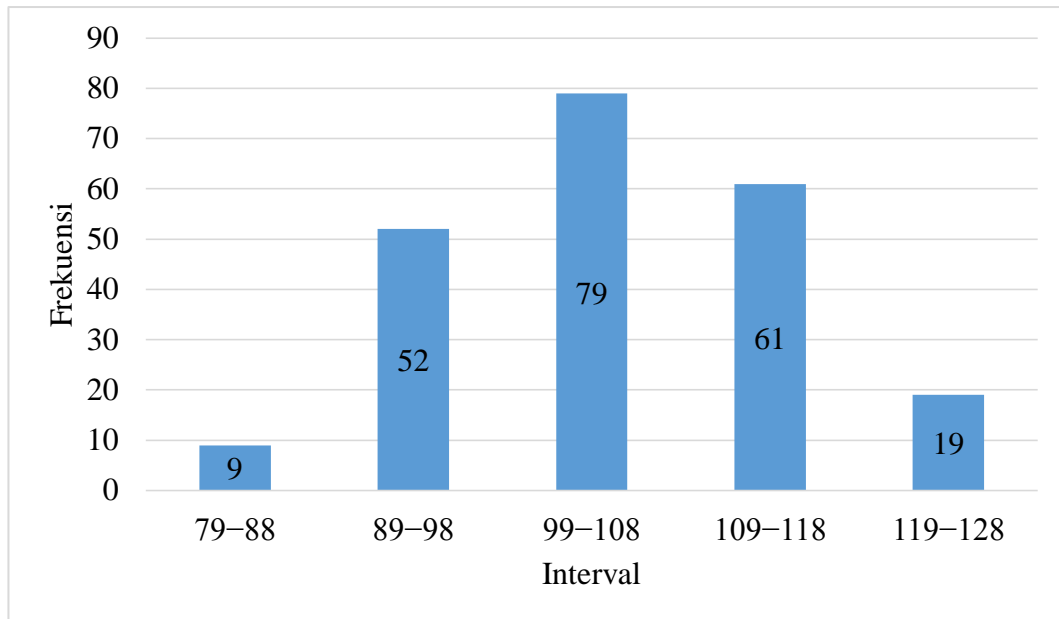
mencapai 120 dan skor terendah 79. Dari data tersebut juga didapatkan rata-rata sebesar 104,4, median 104, modus 120 dan standar deviasi sebesar 9,7. Distribusi frekuensi data keseluruhan pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Pengukuran Minat Siswa

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
79–88	9	4,09%
89–98	52	23,64%
99–108	79	35,90%
109–118	61	27,73%
119–128	19	8,64%
Total	220	100%

Berdasarkan tabel 6 tentang distribusi frekuensi data keseluruhan pengukuran minat siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar

2.



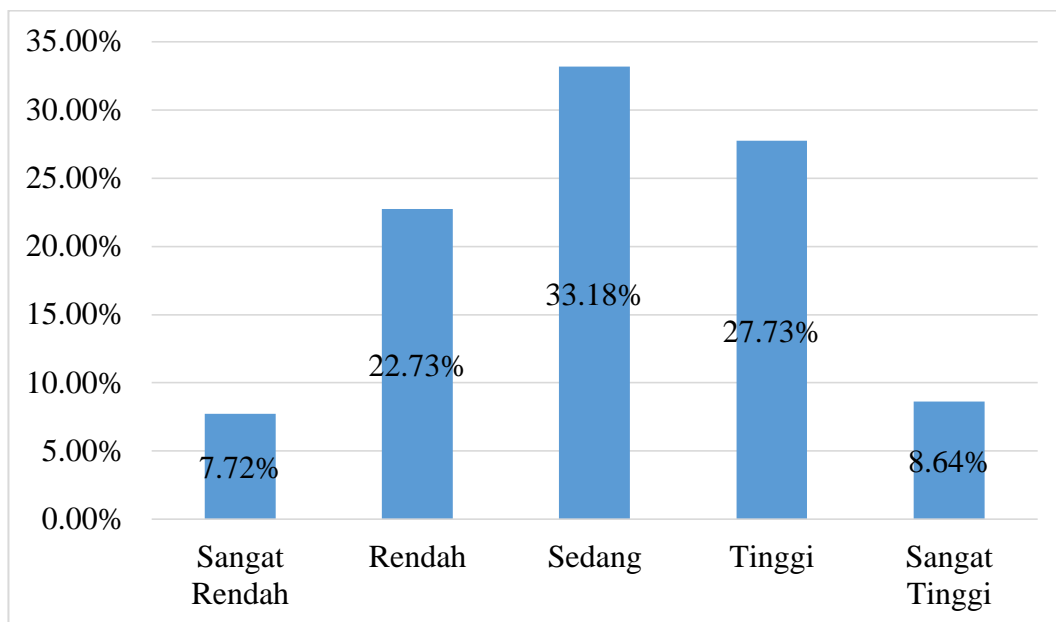
Gambar 2. Grafik Frekuensi Data Keseluruhan Minat Siswa

Selanjutnya skor rata-rata ideal (Mi) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor tertinggi adalah 120 dan skor terendah adalah 79. Mean Ideal Rata-rata = 104,4. Standar deviasi = 9,7. Distribusi kecenderungan minat kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau dari seluruh indikator yang mempengaruhi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Persentase Ditinjau dari Seluruh Indikator

Interval	Kategori	F	F(%)
119 ke atas	Sangat tinggi	19	8,64%
109-118	Tinggi	61	27,73%
100-108	Sedang	73	33,18%
90-99	Rendah	50	22,73%
<90	Sangat rendah	17	7,72%
Total		220	100%

Berdasarkan tabel 7 tentang distribusi kecenderungan minat siswa kelas X SMPN 1 Piyungan ditinjau dari seluruh indikator yang mempengaruhi, maka dapat digambarkan dalam diagram berbentuk batang seperti tampak pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Hasil Minat Siswa kelas VII Ditinjau dari Seluruh Indikator

2. Deskripsi Data Minat Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 Berdasarkan Rasa Perhatian

Deskripsi data pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan berdasarkan indikator rasa perhatian meliputi nilai paling tinggi, nilai paling

rendah, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator rasa perhatian dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Rasa Perhatian

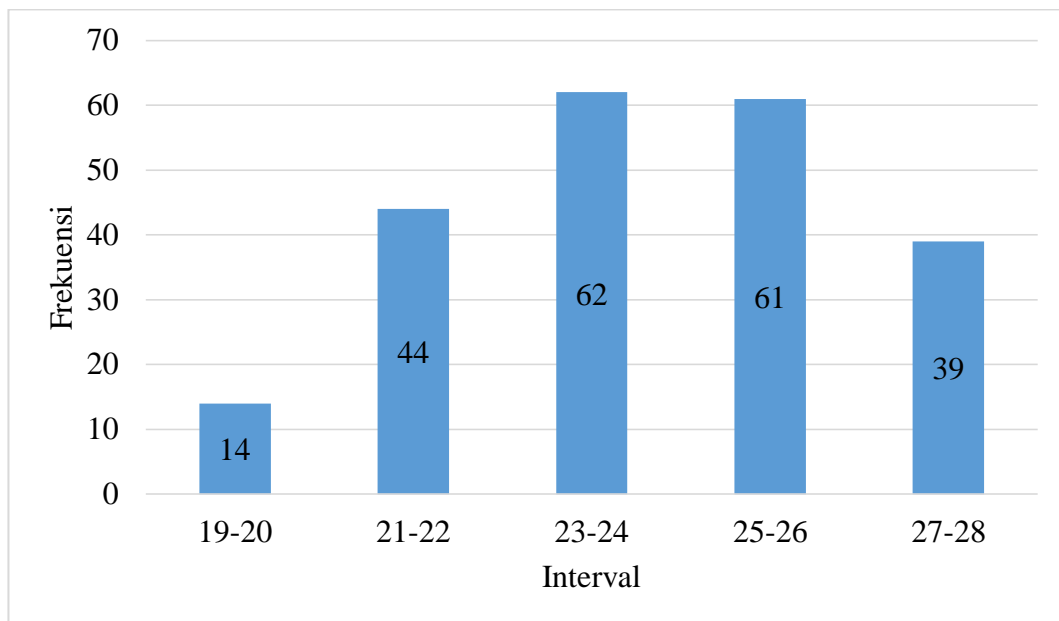
Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Rasa Perhatian	220	19	28	24,1	2,3

Data pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator rasa perhatian menghasilkan skor tertinggi mencapai 28 dan skor terendah 19. Dari data tersebut juga didapatkan rata-rata sebesar 24,1, median 24, modus 24, dan standar deviasi sebesar 2,3. Distribusi frekuensi pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan berdasarkan indikator rasa perhatian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Rasa Perhatian

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
19–20	14	6,36%
21–22	44	20%
23–24	62	28,18%
25–26	61	27,73%
27–28	39	17,73%
Total	220	100%

Berdasarkan tabel 9 tentang distribusi frekuensi data berdasarkan indikator rasa perhatian, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Rasa Perhatian

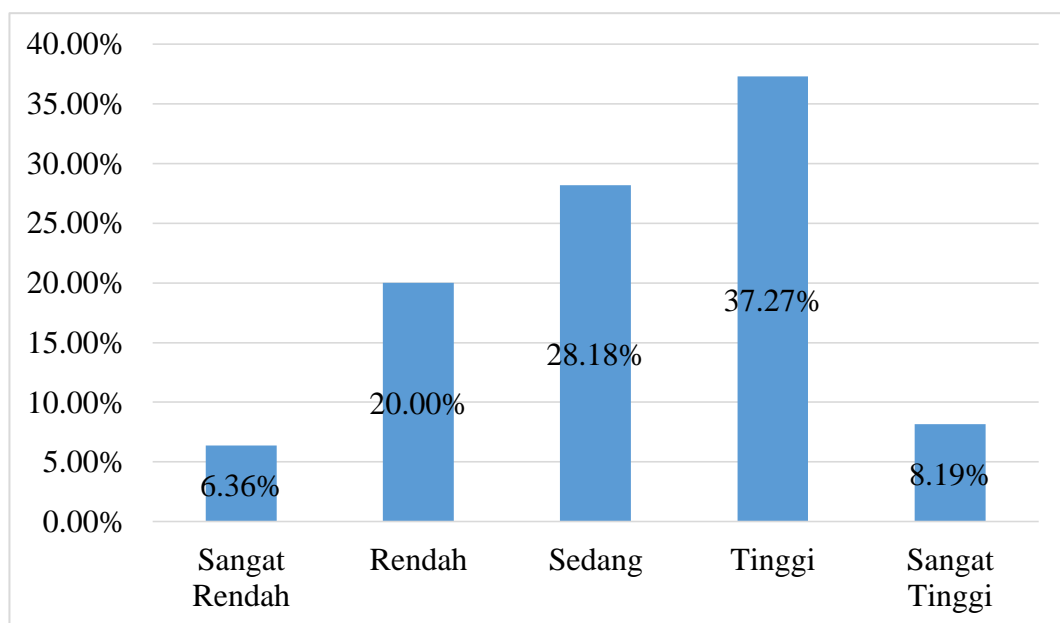
Selanjutnya skor rata-rata ideal (M_i) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 19. Rata-rata =24,1. Standar deviasi =2,3. Distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator rasa perhatian dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Rasa Perhatian

Interval	Kategori	F	F(%)
28 ke atas	Sangat tinggi	18	8,19%
25-27	Tinggi	82	37,27%

23–24	Sedang	62	28,18%
21–22	Rendah	44	20%
<21	Sangat rendah	14	6,36%
Total		220	100%

Berdasarkan tabel 10 tentang distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau dari indikator rasa perhatian, maka dapat digambarkan dalam diagram berbentuk batang seperti tampak pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Berdasarkan Indikator Rasa Perhatian

3. Deskripsi Data Minat Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 Berdasarkan Rasa Senang

Deskripsi data pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan berdasarkan indikator rasa senang meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator rasa senang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Rasa Senang

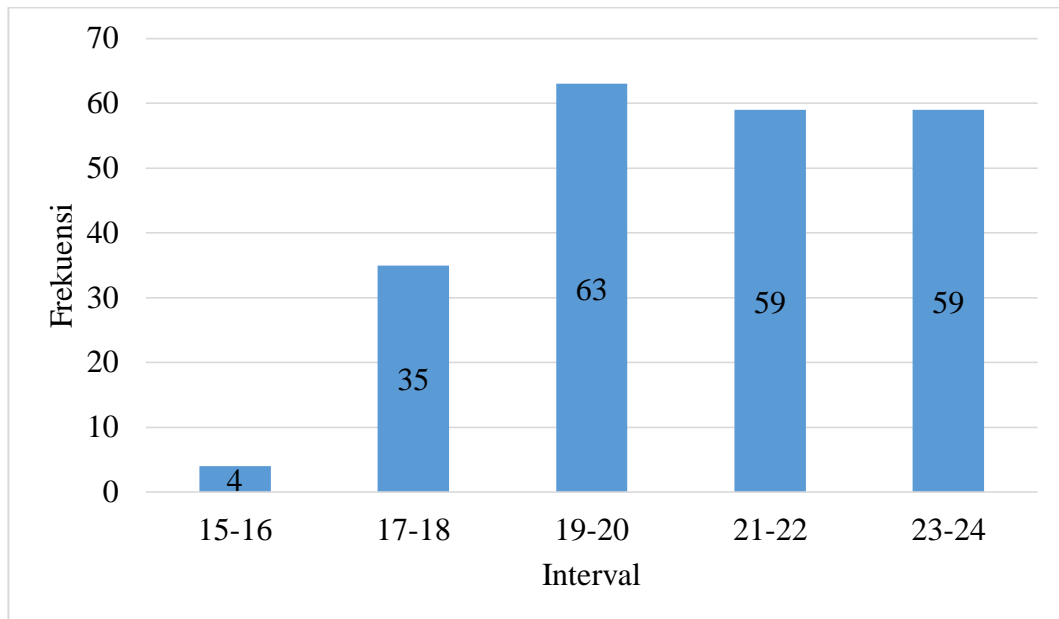
Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Rasa Senang	220	15	24	20,7	2,2

Data pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator rasa senang menghasilkan skor tertinggi mencapai 24 dan skor terendah 15. Dari data tersebut juga didapatkan rata-rata sebesar 20,7, median 21, modus 21, dan standar deviasi sebesar 2,2. Distribusi frekuensi pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan berdasarkan indikator rasa senang dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Rasa Senang

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
15–16	4	1,82%
17–18	35	15,91%
19–20	63	28,64%
21–22	59	26,82%
23–24	59	26,82%
Total	220	100%

Berdasarkan tabel 12 tentang distribusi frekuensi data berdasarkan indikator rasa senang, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 6.



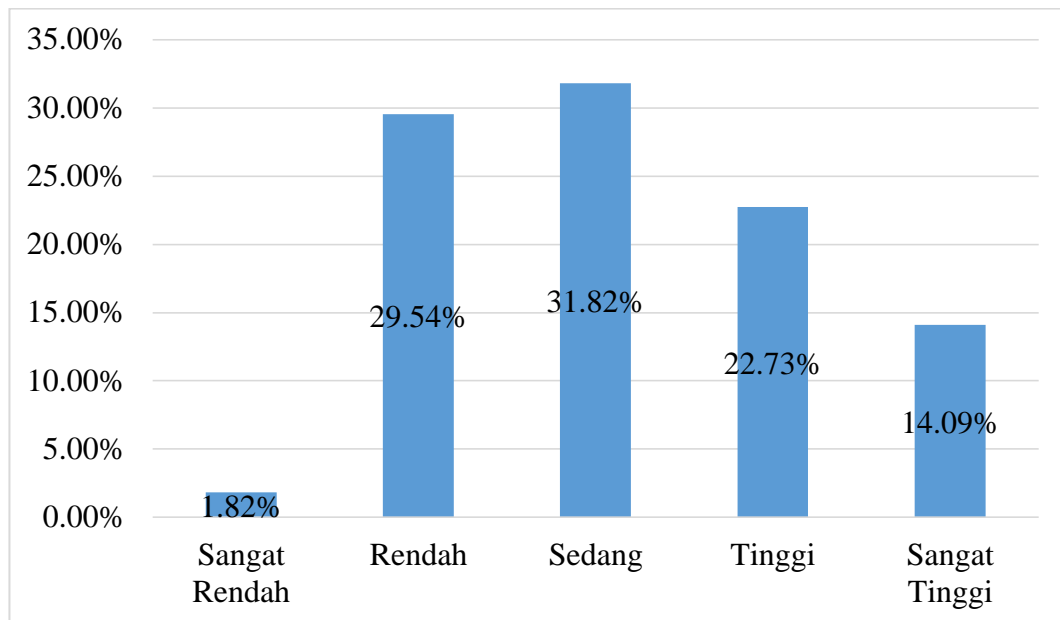
Gambar 6. Grafik Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Rasa Senang

Selanjutnya skor rata-rata ideal (M_i) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 15. Rata-rata =20,7. Standar deviasi =2,2. Distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator rasa senang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Rasa Senang

Interval	Kategori	F	F(%)
24 ke atas	Sangat tinggi	31	14,09%
22-23	Tinggi	50	22,73%
20-21	Sedang	70	31,82%
17-19	Rendah	65	29,54%
<17	Sangat rendah	4	1,82%
Total		220	100%

Berdasarkan tabel 13 tentang distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau dari indikator rasa senang, maka dapat digambarkan dalam diagram berbentuk batang seperti tampak pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Berdasarkan Indikator Rasa Senang

4. Deskripsi Data Minat Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 Berdasarkan Aktivitas

Deskripsi data pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan berdasarkan indikator aktivitas meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator aktivitas dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Aktivitas

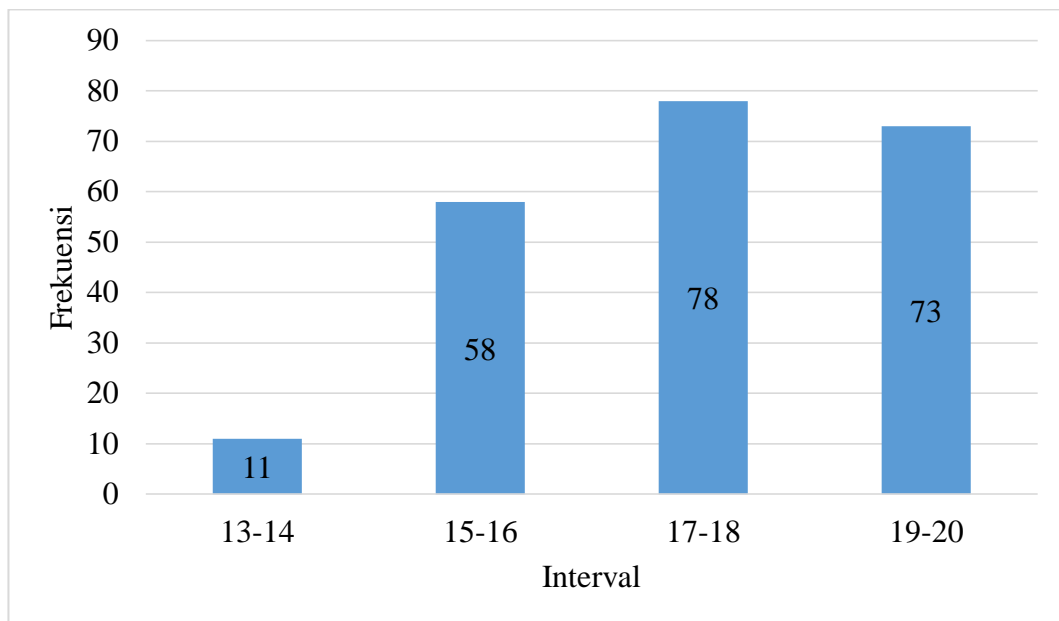
Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Aktivitas	220	13	20	17,4	1,9

Data pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator aktivitas menghasilkan skor tertinggi mencapai 20 dan skor terendah 13. Dari data tersebut juga didapatkan rata-rata sebesar 17,4, median 18, modus 17, dan standar deviasi sebesar 1,9. Distribusi frekuensi pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan berdasarkan indikator aktivitas dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Aktivitas

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
13–14	11	5%
15–16	58	26,36%
17–18	78	35,46%
19–20	73	33,18%
Total	220	100%

Berdasarkan tabel 15 tentang distribusi frekuensi data berdasarkan indikator aktivitas, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 8.



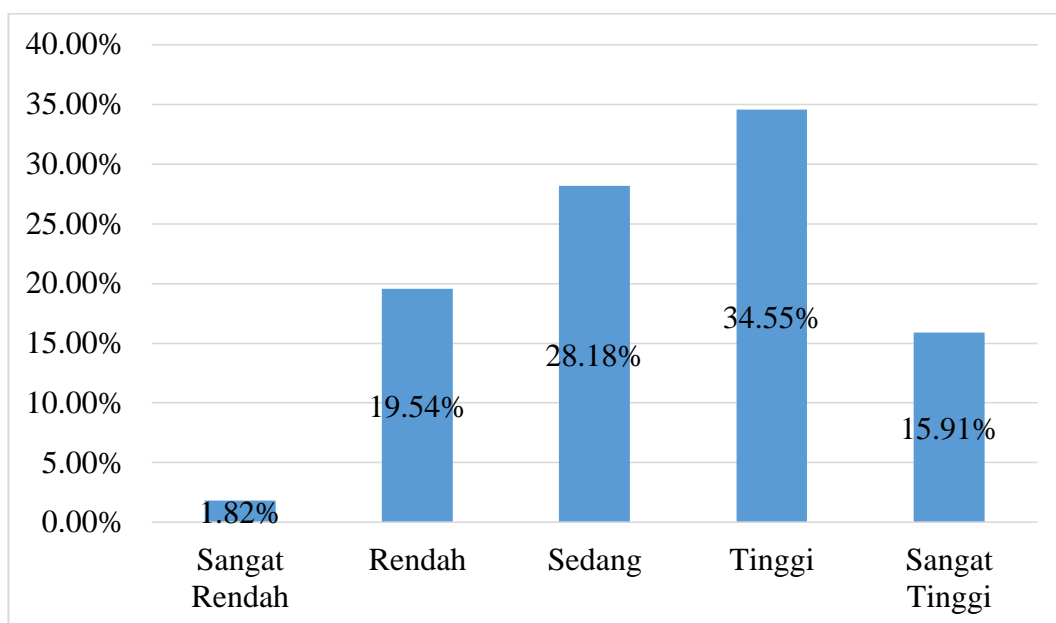
Gambar 8. Grafik Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Aktivitas

Selanjutnya skor rata-rata ideal (M_i) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 13. Rata-rata =17,4. Standar deviasi =1,9. Distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator aktivitas dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Aktivitas

Interval	Kategori	F	F(%)
20 ke atas	Sangat tinggi	35	15,91%
18–19	Tinggi	76	34,55%
16–27	Sedang	62	28,18%
14–15	Rendah	43	19,54%
<14	Sangat rendah	4	1,82%
Total		220	100%

Berdasarkan tabel 16 tentang distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau dari indikator aktivitas, maka dapat digambarkan dalam diagram berbentuk batang seperti tampak pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Berdasarkan Indikator Aktivitas

5. Deskripsi Data Minat Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 Berdasarkan Peran Guru

Deskripsi data pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan berdasarkan indikator peran guru meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator peran guru dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Peran Guru

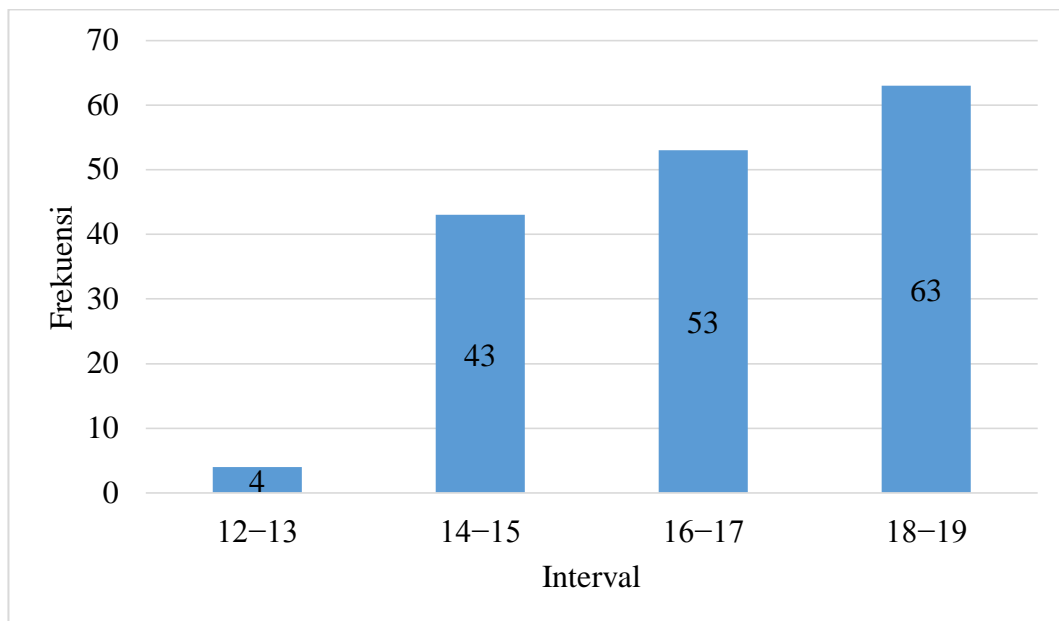
Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Peran Guru	220	12	20	17,6	2

Data pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator peran guru menghasilkan skor tertinggi mencapai 20 dan skor terendah 12. Dari data tersebut juga didapatkan rata-rata sebesar 17,6, median 18, modus 20, dan standar deviasi sebesar 2. Distribusi frekuensi pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan berdasarkan indikator peran guru dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Peran Guru

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
12–13	4	1,82%
14–15	43	19,54%
16–17	53	24,09%
18–19	63	28,64%
20–21	57	25,91%
Total	220	100%

Berdasarkan tabel 18 tentang distribusi frekuensi data berdasarkan indikator peran guru, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 10.



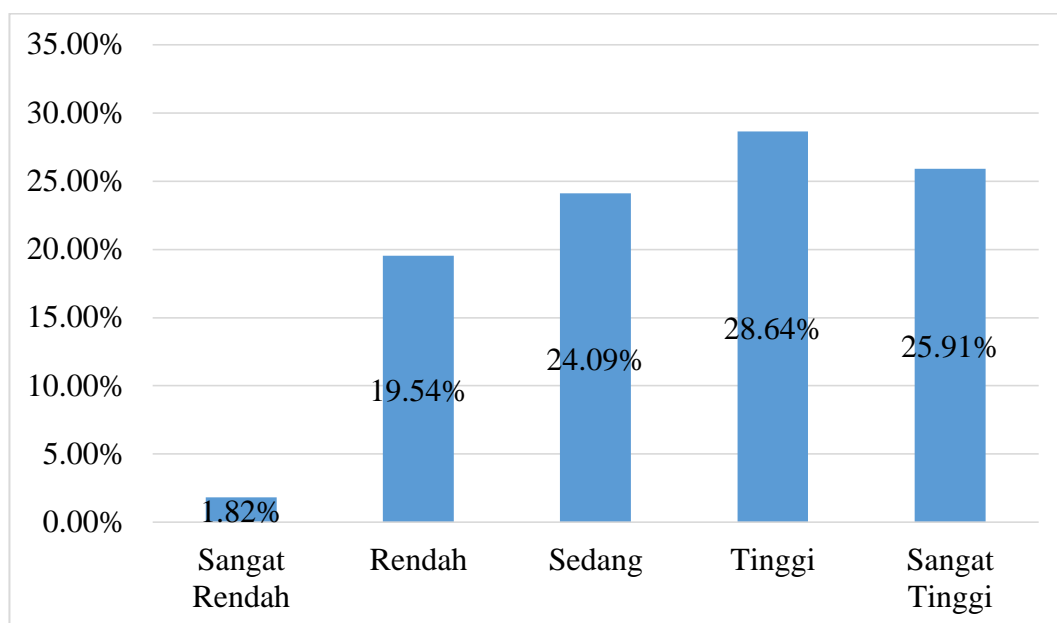
Gambar 10. Grafik Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Peran Guru

Selanjutnya skor rata-rata ideal (M_i) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 12. Rata-rata =17,6. Standar deviasi =2. Distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator peran guru dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Peran Guru

Interval	Kategori	F	F(%)
20 ke atas	Sangat tinggi	57	25,91%
18-19	Tinggi	63	28,64%
16-17	Sedang	53	24,09%
14-15	Rendah	43	19,54%
<14	Sangat rendah	4	1,82%
Total		220	100%

Berdasarkan tabel 19 tentang distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau dari indikator peran guru, maka dapat digambarkan dalam diagram berbentuk batang seperti tampak pada gambar 11.



Gambar 11. Diagram Berdasarkan Indikator Peran Guru

6. Deskripsi Data Minat Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 Berdasarkan Fasilitas

Deskripsi data pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan berdasarkan indikator fasilitas meliputi nilai paling tinggi, nilai paling rendah, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif berdasarkan indikator fasilitas dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Statistik Berdasarkan Indikator Fasilitas

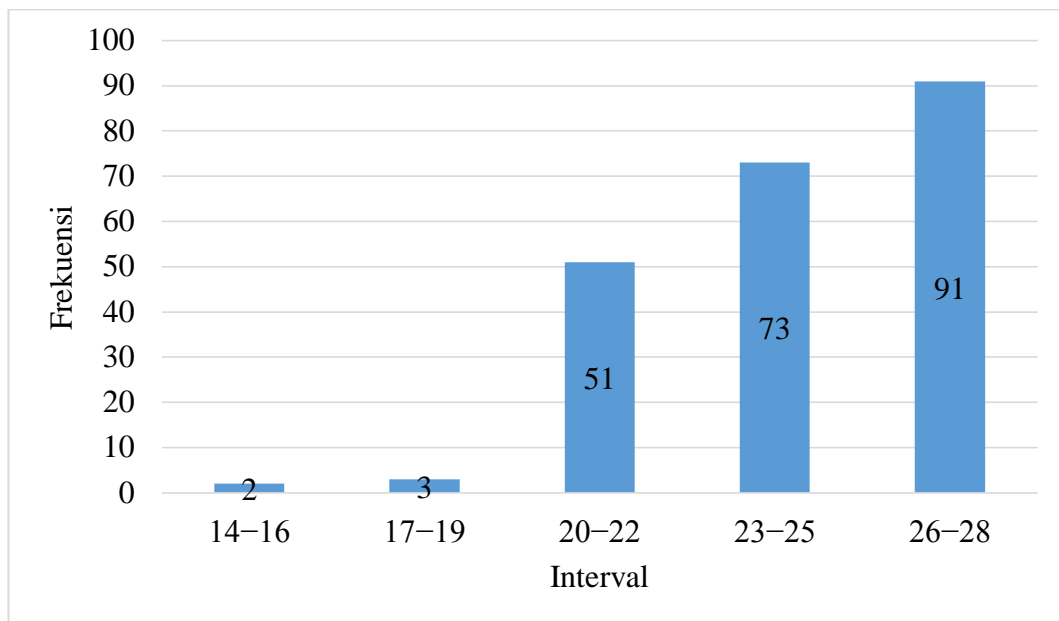
Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Fasilitas	220	12	28	24,5	2,8

Data pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator fasilitas menghasilkan skor tertinggi mencapai 28 dan skor terendah 14. Dari data tersebut juga didapatkan rata-rata sebesar 24,5, median 25, modus 28, dan standar deviasi sebesar 2,8. Distribusi frekuensi pengukuran minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan berdasarkan indikator fasilitas dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Fasilitas

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
14–16	2	0,91%
17–19	3	1,36%
20–22	51	23,18%
23–25	73	33,19%
26–28	91	41,36%
Total	220	100%

Berdasarkan tabel 21 tentang distribusi frekuensi data berdasarkan indikator fasilitas, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 12.



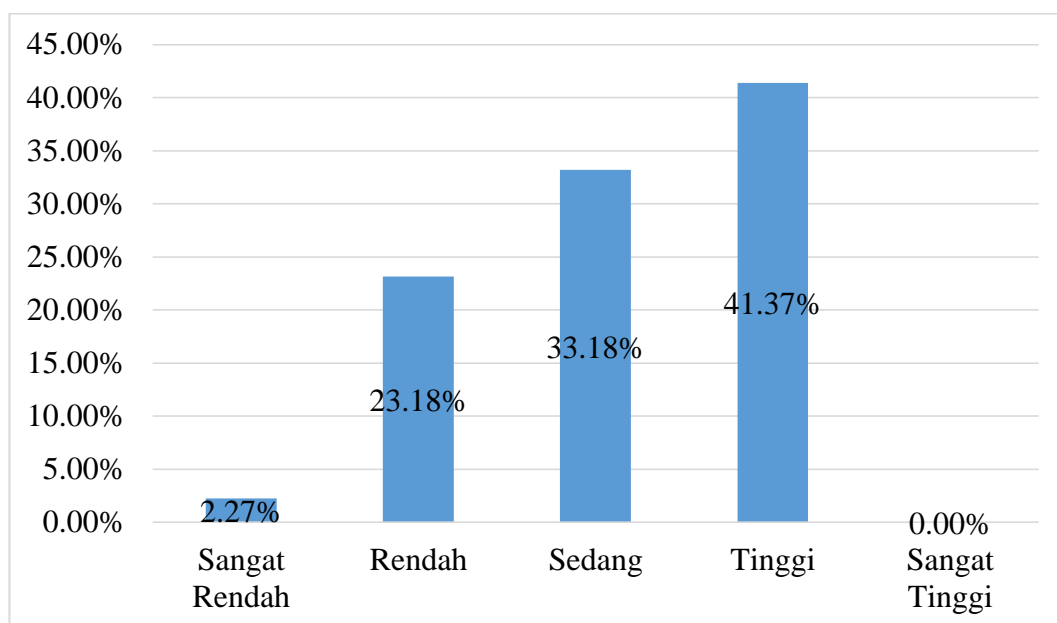
Gambar 12. Grafik Frekuensi Data Berdasarkan Indikator Fasilitas

Selanjutnya skor rata-rata ideal (M_i) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 14. Rata-rata =24,5. Standar deviasi =2,8. Distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau berdasarkan indikator fasilitas dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Hasil Persentase Ditinjau dari Indikator Fasilitas

Interval	Kategori	F	F(%)
29 ke atas	Sangat tinggi	0	0%
26-28	Tinggi	91	41,37%
23-25	Sedang	73	33,18%
20-22	Rendah	51	23,18%
<20	Sangat rendah	5	2,27%
Total		220	100%

Berdasarkan tabel 22 tentang distribusi kecenderungan minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan ditinjau dari indikator fasilitas, maka dapat digambarkan dalam diagram berbentuk batang seperti tampak pada gambar 13.



Gambar 13. Diagram Berdasarkan Indikator Fasilitas

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan **indikator rasa perhatian** menunjukkan bahwa minat peserta didik termasuk pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena tenaga pendidik atau guru mahir dalam mengelola pembelajaran dan memfokuskan perhatian peserta didik dengan kegiatan yang menyenangkan, misalnya sering menggunakan pemanasan dengan model permainan, sehingga jika peserta didik

sudah merasa senang dan tertarik dengan kegiatan yang dilakukan maka rasa perhatian dalam proses pembelajaran akan terstimulus dengan baik.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan **indikator rasa senang** menunjukkan bahwa minat peserta didik termasuk pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena peserta didik menganggap PJOK sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk sarana rekreasi, terlebih jika materi pembelajarannya adalah olahraga permainan. Berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang minim gerakan dan ruang, namun demikian tidak semua peserta didik juga menyukai kegiatan dalam mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan **indikator aktivitas** menunjukkan bahwa minat peserta didik termasuk pada kategori sedang. Hal ini dapat terjadi karena aktivitas pada mata pelajaran PJOK tidak membosankan, siswa mendapatkan suasana baru setelah satu minggu belajar di ruang kelas. Guru juga melaksanakan tugasnya dengan baik, sering melakukan modifikasi dan inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan **indikator peran guru** menunjukkan bahwa minat

peserta didik termasuk pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena guru mata pelajaran PJOK kelas VII SMPN 1 Piyungan bekerja dengan profesional. Beliau sudah bekerja menjadi guru PJOK selama puluhan tahun dan tentunya sudah menguasai kompetensi guru.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 ditinjau berdasarkan **indikator fasilitas** menunjukkan bahwa minat peserta didik termasuk pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena fasilitas untuk pembelajaran PJOK di SMPN 1 Piyungan tersedia cukup banyak dengan kualitas rata-rata baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar. Pihak sekolah sangat mendukung keberadaan fasilitas untuk pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa **secara umum** minat peserta didik dalam kategori sedang. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil ini menunjukkan seberapa besar minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Minat peserta didik dalam mengikuti PJOK dengan kurikulum 2013 sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 harus mampu diminimalisir oleh guru agar peserta didik dapat tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan aktif. Permasalahan yang beragam dari peserta didik maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Winkel (1983: 30) berpendapat bahwa “minat adalah kecenderungan merasa senang pada bidang atau hal tertentu dan merasa tertarik pada bidang atau hal itu”. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran PJOK tersebut. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Minat peserta didik yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 yang tinggi. Sebaliknya jika minat peserta didik rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang rendah.

Komarudin berpendapat dalam jurnalnya (2004: 37) bahwa “minat merupakan faktor penting dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan adanya minat siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan bersemangat dan sungguh-sungguh”. Berdasarkan pendapat itu peran minat terhadap proses belajar sangat penting, karena jika siswa melakukan dengan semangat pasti akan melakukan dengan perasaan yang senang dan akan belajar dengan sungguh-sungguh meskipun tidak ada tekanan dari pihak manapun. Pendapat ini diperkuat

oleh pendapat Khodijah (2014: 59) yang menyatakan bahwa “minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat terkait dengan minat peserta didik. Kemudian usia peserta didik kelas VII yang termasuk dalam masa remaja awal merupakan periode penting, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1991: 207-209) dalam Izzati dkk (2013: 122–124) menyatakan bahwa salah satu ciri-ciri masa remaja adalah:

Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.

Mata pelajaran PJOK berperan penting dalam perkembangan tersebut, seperti perkembangan fisik, mental, dan sikap. Hal tersebut sangat relevan dengan hakikat pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Rosdiani (2014: 172):

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Maka dari itu pembelajaran PJOK harus dipersiapkan dan dilaksanakan sebaik mungkin agar tujuan pendidikan jasmani yang relevan dengan ciri-ciri masa remaja awal tersebut dapat tercapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam mengisi angket. Dalam mengisi angket responden juga memperhitungkan waktu sehingga mempengaruhi kejernihan berfikirnya.
2. Faktor yang digunakan untuk meneliti minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 masih sangat terbatas dan terlalu umum, karena dalam penelitian ini hanya mengguakan faktor dalam yang meliputi rasa senang, rasa perhatian, aktivitas dan faktor luar yang meliputi peran guru dan fasilitas. Masih ada peran keluarga, kemampuan tubuh dan lain-lain yang juga mempengaruhi minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 yang belum bisa diungkap dan diteliti. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lain yang lebih luas untuk mengungkap minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 secara menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, diperoleh data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013, yang masuk dalam kategori minat sangat tinggi sebanyak 19 peserta didik (8,64%), kategori minat tinggi sebanyak 61 peserta didik (27,73%), kategori minat sedang sebanyak 73 peserta didik (33,18%), kategori minat rendah sebanyak 50 peserta didik (22,73%) dan kategori sangat rendah sebanyak 17 peserta didik (7,72%).

B. Implikasi

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa antara data yang berminat tinggi dan yang berminat rendah cukup berimbang. Namun kecenderungan menunjukkan peserta didik mempunyai minat tinggi terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat nilai dari angket minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 yang berkategori sangat tinggi sebanyak 19 peserta didik (8,64%), kategori minat tinggi sebanyak 61 peserta didik (27,73%), kategori minat

sedang sebanyak 73 peserta didik (33,18%), kategori minat rendah sebanyak 50 peserta didik (22,73%) dan kategori sangat rendah sebanyak 17 peserta didik (7,72%).

2. Praktis

Dengan diketahuinya minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan lagi animo peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan sukses serta tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan Penjas khususnya dapat tercapai.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian minat siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013, saran yang diberikan setelah penelitian ini adalah:

1. Kepada Sekolah

Kepada sekolah disarankan untuk terus memberi dukungan kepada peserta didik dalam pembelajaran PJOK, baik dengan memberikan sarana, prasarana, fasilitas yang baik dan berkualitas maupun memberikan dukungan secara psikologis sehingga menambah minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.

2. Kepada Guru Mata Pelajaran PJOK

Kepada guru mata pelajaran PJOK disarankan untuk lebih memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah yang menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK, misalnya pemutaran video pembelajaran dengan LCD yang tersedia di kelas sebagai kegiatan mengamati. Guru mata pelajaran PJOK juga disarankan agar mengelola kegiatan pembelajaran sedemikian rupa agar menarik, karena jika peserta didik tertarik dengan kegiatan pembelajaran maka minat peserta didik juga akan timbul sehingga aspek-aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik akan tercapai.

3. Kepada Peserta Didik

Kepada peserta didik disarankan agar memunculkan kesadaran diri bahwa mengikuti pembelajaran PJOK itu penting dan untuk kebaikan peserta didik sendiri. PJOK yang selama ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat sebenarnya mampu menumbuhkan nilai-nilai yang tidak didapatkan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya, misalnya nilai sportivitas dan aspek keterampilan gerak lengkap yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Cahyono, N.D. (2017). *Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: UNY.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Izzaty, R.E. et all. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komarudin. (2004). *Upaya Guru Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Minat Siswa Putri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU Yogyakarta*. JPJI (Vol 3. No 1 tahun 2004)
- Majid, A. & Rochman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, E. (2014). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Yogyakarta: Erlangga.
- Permatasari, N.H.I. (2017). *Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta: UNY.
- Rahayu, E.T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Subekti, T. (2005). Minat Siswa SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga. JPJI
- Sujarwanti, P. (2007). Minat Siswa Kelas 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Yogyakarta: UNY.
- Sunaryo, S. (2016). Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: UNY.
- Surohman, A. (2018). Minat Siswa Kelas X SMA N 1 Srandakan Terhadap Ekstrakurikuler Gulat. Yogyakarta: UNY.
- Suryahiata, S. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utama, A.M.B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. JPJI (Vol 8. No 1 tahun 2011)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin dari Fakultas Ilmu Keolahragaan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 5.38/UN.34.16/PP/20118.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.


23 Mei 2018.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Nuansa Aqsha Ayom
NIM : 14601244043
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Agus Suhemdartin S., M.Pd.
NIP : 195812171988031001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 22 Mei s/d 22 Juni 2018
Tempat : SMP Negeri 1 Piyungan Bantul
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas VII SMP N 1 Piyungan Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013


Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Des Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMP N 1 Piyungan Bantul
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Ias
4. Mahasiswa ybs.

Yogyakarta


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Nomor : 074/6486/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Bupati Bantul
Up. Kepala Bappeda Bantul
Di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 5.38/UN34.16/PP/2018
Tanggal : 23 Mei 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul proposal: **"MINAT SISWA KELAS VII SMP N1PIYUNGAN TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLARHAGA DAN KESEHATAN DENGAN KURIKULUM 2013"** kepada :


Nama : NUANSA AQSHA AYOM
NIM : 14601244043
No. HP/Identitas : 085647442808 / 3404093103960001
Prodi/Jurusan : PJKR / POR
Fakultas/PT : FIK, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP N 1 PIYUNGAN BANTUL
Waktu Penelitian : 22 Mei 2018 s.d. 22 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 3. Surat Ijin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1960 / S1 / 2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.
- Memperhatikan :
- Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/6486/Kesbangpol/2018
Tanggal : 25 Mei 2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama : NUANSA AQSHA AYOM
2. NIP/NIM/No.KTP : 3404093103960001
3. No. Telp/ HP : 085647442808

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : MINAT SISWA KELAS VII SMP N 1 PIYUNGAN TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN KURIKULUM 2013
- b. Lokasi : SMP N 1 Piyungan
- c. Waktu : 31 Mei 2018 s/d 30 Nopember 2018
- d. Status izin : Baru
- e. Jumlah anggota : -
- f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy* (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 31 Mei 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan, u.b. Kasubid
Penelitian dan Pengembangan

TRI SUMIATI, SH

NIP: 19680626 199903 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Piyungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SMP Negeri 1 Piyungan

Lampiran 4. Surat Keterangan dari SMPN 1 Piyungan



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
SMP NEGERI 1 PIYUNGAN
Jl. Yogya -Wonosari km 14 Srimulyo, Piyungan, Bantul Kode
Pos 55792 Telp. (0274) 4353240

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 134 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : W A R S I T O, S.Pd.
N I P : 19600603 198303 1 025
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina, IV/a
J a b a t a n : Kepala Sekolah
Satuan Organisasi : SMP Negeri 1 Piyungan

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : NUANSA AQSHA AYOM
NIM/No. KTP : 3404093103960001
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Piyungan pada tanggal 31 Mei 2018 s.d. 30 Nopember 2018 dengan Judul :

**" MINAT SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PIYUNGAN TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN
DENGAN KURIKULUM 2013"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 06 Juli 2018
Kepala Sekolah



W A R S I T O, S.Pd.
NIP. 19600603 198303 1 025

Lampiran 5. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Minat Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan Kurikulum 2013

A. Identitas responden

Nama lengkap :

Jenis kelamin :

No. absen :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya.

Keterangan :

SS : Jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Jika anda setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang berolahraga	√			
2	Saya tidak suka mengkonsumsi makanan bergizi				√

C. Pertanyaan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
RASA PERHATIAN					
1.	Saya penuh perhatian saat mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di sekolah.				

(Lanjutan Lampiran 5. Angket Penelitian)

2.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 secara sungguh-sungguh dan penuh semangat.				
3.	Saya mencari informasi mengenai pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.				
4.	Saya selalu mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di sekolah.				
5.	Saya mengetahui tentang penerapan pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di sekolah.				
6.	PJOK adalah mata pelajaran primadona saya.				
7.	Saya tidak antusias saat membahas pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di sekolah.				
RASA SENANG					
8.	Saya senang dengan penerapan kurikulum 2013 pada mata pembelajaran PJOK di sekolah.				
9.	Mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 dapat menambah stres saya.				
10.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 untuk menambah derajat kesehatan.				
11.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 karena lebih efektif daripada dengan kurikulum sebelumnya.				
12.	Saya senang dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 yang tertata rapi.				
13.	Saya senang dengan pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 karena dapat menghilangkan kejenuhan berpikir.				

(Lanjutan Lampiran 5. Angket Penelitian)

AKTIVITAS					
14.	Saya merasa tidak berkembang bila mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.				
15.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 karena dapat meningkatkan keterampilan gerak.				
16.	Saya selalu melakukan gerak aktivitas jasmani yang diberikan guru ketika pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 berlangsung.				
17.	Aktivitas gerak dalam pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 membuat saya lelah sehingga membuat malas belajar.				
18.	Saya tetap melakukan aktivitas dalam pembelajaran PJOK meskipun guru tidak memperhatikan saya karena kurikulum 2013 pembelajarannya berpusat pada siswa.				
PERAN GURU					
19.	Guru selalu memberi motivasi untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran PJOK.				
20.	Guru menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.				
21.	Guru mata pelajaran PJOK di sekolah saya profesional.				
22.	Guru mata pelajaran PJOK menyampaikan materi pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 secara menyenangkan.				
23.	Guru terlalu mengekang saat proses pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 berlangsung.				

(Lanjutan Lampiran 5. Angket Penelitian)

FASILITAS					
24.	Fasilitas di sekolah mendukung proses pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.				
25.	Peralatan untuk pembelajaran (bola, raket, net, matras, dll) banyak yang rusak sehingga membuat saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.				
26.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 karena peralatannya tersedia banyak.				
27.	Saya malas mengikuti pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 karena lapangannya tidak standar dan garis lapangannya sudah tidak jelas.				
28.	Sekolah selalu menyediakan fasilitas yang berkualitas baik untuk pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013.				
29.	Semua materi pada pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik karena didukung oleh fasilitas yang baik.				
30.	Saya dapat melakukan aktivitas gerak dalam pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 secara baik karena fasilitasnya berkualitas baik.				

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	181,52	312,568	,537	.	,737
s2	181,46	312,802	,458	.	,738
s3	181,87	311,962	,554	.	,737
s4	181,17	318,146	,580	.	,742
s5	181,52	312,568	,537	.	,737
s6	182,02	305,823	,560	.	,732
s7	181,58	307,700	,628	.	,733
s8	181,62	310,516	,585	.	,735
s9	181,42	306,288	,634	.	,732
s10	181,62	312,712	,468	.	,737
s11	181,90	316,912	,489	.	,741
s12	181,73	313,887	,563	.	,738
s13	181,69	308,374	,546	.	,734
s14	181,52	311,549	,598	.	,736
s15	181,60	312,598	,463	.	,737
s16	181,73	312,122	,515	.	,737
s17	181,67	303,009	,704	.	,729
s18	181,88	312,849	,399	.	,738
s19	181,62	316,830	,332	.	,741
s20	181,63	310,785	,698	.	,735
s21	181,94	313,075	,349	.	,738
s22	181,79	310,601	,621	.	,735
s23	181,87	311,138	,489	.	,736
s24	181,54	311,744	,511	.	,737
s25	181,92	311,210	,398	.	,737
s26	181,96	314,077	,378	.	,739
s27	181,60	314,716	,520	.	,739
s28	181,67	309,675	,594	.	,735
s29	181,75	308,230	,758	.	,733
s30	181,88	310,418	,580	.	,735
s31	92,38	80,477	1,000	.	,911

(Lanjutan Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,744	,924	31



Foto peserta didik saat memperhatikan pengarahannya pengisian angket



Foto saat peserta didik mengisi angket penelitian

(Lanjutan Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian)



Foto saat peserta didik mengisi angket penelitian